

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman budaya. Salah satu budaya yang hidup dimasyarakat secara turun temurun adalah budaya musik tradisional. Menurut Tumbijo Musik tradisional adalah seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu.<sup>1</sup> Musik tradisional tidak berarti bahwa suatu musik dan berbagai unsur-unsur didalamnya bersifat kolot, kuno atau ketinggalan zaman.<sup>2</sup> Namun, musik tradisional adalah musik yang bersifat khas dan mencerminkan kebudayaan suatu etnis atau masyarakat.<sup>3</sup> Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa musik tradisional adalah musik yang merupakan warisan secara turun temurun pada kebudayaan tertentu dan menjadi ciri khas budaya masyarakat itu serta kebudayaan itu tidak bisa dinyatakan sebagai sesuatu yang kuno melainkan merupakan sesuatu yang dapat berkembang. Setiap daerah di Indonesia memiliki budaya musik tradisional yang khas dan mencerminkan kebudayaan setiap masyarakat itu. Untuk mempertahankan dan melestarikan budaya musik Indonesia, beberapa musisi telah berkarya dengan melakukan pencampuran budaya musik tradisional dengan budaya musik yang sedang berkembang di era mereka. Salah satu contoh pencampuran budaya musik itu adalah pencampuran musik tradisional Indonesia dengan musik jazz.

---

<sup>1</sup> Tumbijo, *Minangkabau dalam Seputar Seni Tradisional*, 13

<sup>2</sup> Mauliy Purba, *Musik Masyarakat Sumatera Utara : Harapan, Peluang dan Tantangan*, 2

<sup>3</sup> Ibid

Jazz merupakan musik yang berkembang di Amerika Serikat sejak awal abad 20. Fase awal aliran jazz ini disebut dengan gaya *New Orleans* yang meliputi worksong blues, brass band, ragtime dan blues instrumental.<sup>4</sup> Setelah gaya New Orleans tersebut lahirlah banyak gaya-gaya baru didalam musik jazz. Gaya-gaya musik jazz tersebut seperti *Swing* (1930-an hingga 1940-an), *Bebop* (awal 1940-an), *Cool Jazz* (akhir 1940-an), *Hard Bop* (1950-an), *Free Jazz* (1960-an) dan *Fusion* (akhir 1970-an). Musik jazz berkembang hampir tanpa batas dan bisa dikolaborasikan dengan berbagai gaya musik. Saat ini muncul tendensi yang masih taraf embrio, yaitu *World Jazz* yang mengkombinasikan jazz dengan musik lokal atau tradisional.<sup>5</sup> Namun sejauh pencarian yang dilakukan oleh peneliti, belum banyak literatur maupun jurnal yang membahas mengenai *World jazz*.

Perpaduan antara musik tradisional dengan musik-musik modern lainnya termasuk jazz di Indonesia sendiri masih terbilang sedikit. Hal ini terjadi salah satunya karena kurangnya sosialisasi akan musik tradisional itu sendiri. Hal ini didukung oleh Balawan kepada *Tempo.co* yang menyatakan “Apa yang dirawat kalau orang kenal juga *nggak*? Musik tradisi sosialisasinya kurang, dari media juga kurang. Seandainya pun ada di televisi, tapi *nggak* tayang di *primetime*”.<sup>6</sup> Selain itu juga pengaruh dari perkembangan teknologi yang memperkenalkan pada masyarakat musik-musik modern yang menciptakan sebuah pasar baru membuat pendengar cenderung meninggalkan musik-musik tradisional. Meskipun demikian, masih ada musisi-musisi yang tetap membuat karyanya dengan

---

<sup>4</sup> Dieter Mack, *Sejarah Musik Jilid 3*, 344

<sup>5</sup> Bambang Sugiharto, *Untuk Apa Seni?*, 303

<sup>6</sup> Luhur Tri Pambudi, *Musik Tradisi Ditinggalkan, Ini Komentar Gitaris Balawan*. 2015 (<https://seleb.tempo.co/read/697787/musik-tradisi-ditinggalkan-ini-komentar-gitaris-balawan/full&view=ok>)

memadukan unsur-unsur musik tradisional tersebut seperti Dewa Budjana, Dwiki Dharmawan, I Wayan Balawan, dan Tohpati. Sebagian dari album-album yang telah mereka buat adalah musik modern berpadu dengan musik tradisional Indonesia.

Sebelumnya, ada beberapa peneliti yang membahas mengenai penggabungan antara musik tradisional dengan unsur-unsur musik lainnya. Dalam penelitiannya, Sandy Yulianto dan Paulus Dwi Hananto mempunyai tujuan untuk menciptakan komposisi musik berlaras pelog dengan pendekatan kompositoris Barat. Kemudian Edmund Handias meneliti tentang estetika atas kolaborasi gamelan Jawa dan musik Jazz. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada penggabungan musik tradisional khususnya Bali dengan musik jazz karena minimnya karya ilmiah yang membahas mengenai penggabungan dua spesifik kebudayaan tersebut. Salah satu musisi Indonesia yang berkarya dalam penggabungan budaya musik Bali dan Jazz adalah Balawan.

Balawan adalah seorang musisi yang berasal dari Bali. Ia merupakan gitaris yang memiliki teknik khas dikenal dengan "*Touch Tapping Style*". Pada umumnya gitar adalah alat musik yang dimainkan dengan cara memetik senar-senar sehingga menghasilkan nada dan harmoni. Akan tetapi, Balawan memainkan gitarnya dengan cara menekan bagian fretboard gitar dengan aktif menggunakan kedelapan jarinya (*Touch Tapping Style*). Teknik ini sering digunakan oleh Balawan dalam karya-karyanya. Beberapa karya Balawan merupakan hasil dari perpaduan musik tradisional Bali dan musik modern seperti jazz fusion. Salah satu contohnya adalah album yang ia buat bersama "Batuan Ethnic Fusion" yaitu "Globalism".

“Globalism” merupakan album pertama Balawan Bersama “Batuan Ethnic Fusion”. Album ini terdiri dari duabelas lagu yaitu: *Kene Keto, Meli Tuak, Running Cak, Majalan Ka Carik, Into The Future, Juru Pencar, Globalism, Jayaprana, Sing Ade Ngorang Ape, Meong-Meong, Morning Of The Earth* dan *Bali Hai*. Penelitian ini akan mengkaji lagu “Meli Tuak” yang merupakan salah satu lagu dari album globalism. Pada penelitian yang dilakukan oleh I Made Suaindra yang membahas mengenai karakteristik komposisi lagu globalism karya I Wayan Balawan berpendapat bahwa lagu globalism pada album “globalism” memiliki musik tradisional yang lebih kental daripada lagu-lagu lain yang terdapat pada album tersebut. Oleh karena itu penelitian ini mengambil salah satu lagu yang terdapat dalam album globalism yaitu “Meli Tuak” untuk dikaji lebih dalam sehingga dapat sekaligus mendukung ataupun membantah pernyataan diatas.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis elemen musik yang terdapat pada lagu “Meli Tuak” karya I Wayan Balawan album Globalism. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggali, mengeksplorasi dan memahami suatu makna oleh suatu individu atau kelompok.<sup>7</sup>

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini dikemas dalam butir-butir pertanyaan, yaitu :

1. Apa saja elemen musik jazz dan tradisional Bali yang terdapat dalam lagu Meli Tuak?

---

<sup>7</sup> Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4

2. Bagaimana cara Balawan menggabungkan instrumen musik tradisional Bali dan elemen musik jazz?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis elemen musik jazz dan tradisional Bali yang terdapat pada lagu Meli Tuak karya I Wayan Balawan pada album Globalism.

### **1.4. Ruang Lingkup**

Penelitian ini menggunakan beberapa pembatasan masalah guna memfokuskan masalah guna memfokuskan masalah penelitian, yakni :

1. Penelitian berfokus pada elemen musikal lagu Meli Tuak karya I Wayan Balawan album Globalism.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai tambahan dan menjadi landasan bagi penelitian-penelitian yang serupa.
  - b. Menambah wawasan bagi para pembaca dan penulis.
  - c. Menambah literatur dan referensi tentang penggabungan musik tradisional Indonesia dan musik barat.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh dan mempermudah musisi untuk mengaplikasikan teori-teori yang dijabarkan kedalam karya-karya mereka.

